

**WORKSHOP DAN PRACTICE SHARING PEMBELAJARAN  
BAURAN UNTUK PENGAJAR ESP DI KOTA MALANG  
(Workshop and Practice Sharing on Blended Learning for English for  
Specific Purposes in Malang)**

**Al Ikhwan Fadqur Rohqim**

UPT Pusat Bahasa dan Komputer STIKES Widyagama Husada  
fadqur@gmail.com

**ABSTRAK**

Permasalahan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris pada SMK dan Perguruan Tinggi Vokasi adalah karena relatif rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam beberapa hal, kemampuan siswa dalam menggunakan alat elektronik dan ketergantungan terhadap gawai bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bauran perlu diperkenalkan kepada para pengajar bahasa Inggris agar pembelajaran di kelas bisa mengakomodasi kegiatan daring dan memanfaatkan kemampuan siswa dalam menggunakan gawai. Workshop dilaksanakan dalam 32 jam yang terdiri dari kegiatan luring dan daring berisi penyampaian materi definisi pembelajaran bauran, jenis dan cara penggunaannya di dalam kelas. Dari tiga belas peserta yang mengikuti workshop, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran bauran mampu meningkatkan partisipasi siswa selama di kelas.

**Kata kunci:** pembelajaran bauran, English for specific purposes, Sekolah menengah kejuruan, motivasi belajar rendah

**ABSTRACT**

*Looking at the problems facing by Vocational School teaches, it is highly demanded to accommodate the students addiction on gadget and effectively use their capability and habit in using them. A blended learning is introduced to the teachers to help them solve the problems in the class related to the students' low motivation and short attention span. The workshop was 30- hours online and offline meetings which covers the material on definition and kinds of blended learning, application of blended learning in the class and how to effectively engage students with blended learning activities. Thirteen participants from six different institutions were attended the workshop which resulted on online report of blended learning application on their own classes. The report from each participant showed that the workshop had provided suitable learning approach and their students participated more actively in their English classes.*

**Keywords:** *blended learning, English for specific purposes, vocational school, student's low motivation*

## PENDAHULUAN

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Inggris di sejumlah SMK dan sekolah vokasi memiliki jenis permasalahan yang kurang lebih sama. Beberapa diantaranya adalah: pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jumlah jam pelajaran bahasa Inggris adalah 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) per minggu, sangat tingginya frekuensi penggunaan gawai dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan masih rendahnya pemanfaatan media online dalam pembelajaran di kelas. Dari fakta diatas ada kebutuhan yang sangat mendesak bagi para guru untuk mengaplikasikan pembelajaran yang juga memanfaatkan penggunaan gawai maupun internet. Ini untuk mengakomodasi kebiasaan siswa dalam menggunakan gawai dan menyiasati kecilnya jumlah jam pelajaran per minggunya. Berikut adalah hasil analisis permasalahan dalam bentuk tabel.

Table 1 Hasil Analisa Permasalahan

No	Masalah	Usulan solusi	Prioritas
1.	Motivasi belajar siswa/mahasiswa yang rendah	Menciptakan pembelajaran yang lebih beragam	-
2.	Kemampuan bahasa Inggris masing- masing siswa yang sangat beragam	Memberikan latihan sesuai level kemampuan berbahasa masing- masing pembelajar	-
3.	Relatif kecilnya jumlah jam pelajaran/ minggu	Menambahkan kegiatan belajar di luar jam pelajaran secara mandiri	-
4.	Sangat tingginya frekuensi penggunaan gawai dalam kehidupan sehari-hari siswa	Memanfaatkan gawai dan jaringan internet untuk pembelajaran mandiri	Utama
5.	Masih rendahnya pemanfaatan media online dalam pembelajaran di kelas	Memberikan pelatihan kepada pengajar dan pendampingan dalam pengaplikasian pembelajaran bauran (blended learning)	Utama

## METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan Pembelajaran Bauran (Blended Learning). Blended learning ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap- muka dan secara virtual. Moebis & Weibelzahl mendefinisikan Blended learning sebagai pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka (face-to-face meeting) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.

Blended learning juga berarti menggunakan sebuah variasi metode yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran online untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran (Akkoyunlu & Soyly, 2006). Makna asli sekaligus yang paling umum Blended learning mengacu pada pembelajaran yang mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (face-to-face) dan pembelajaran berbasis komputer (*online dan offline*)

*Blended learning* memiliki dua kategori utama, yaitu : a. Peningkatan bentuk aktivitas tatap-muka (*face-to-face*). Banyak pengajar menggunakan istilah Blended learning untuk merujuk kepada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktifitas tatap-muka, baik dalam bentuknya yang memanfaatkan internet (web- dependent) maupun sebagai pelengkap (websupplemented) yang tidak merubah model aktifitas. b. Hybrid learning: pembelajaran model ini mengurangi aktivitas tatap-muka (face-to-face) tapi tidak menghilangkannya, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara online.

Untuk Tahap ini, bentuk blended learning yang pertama yang akan digunakan. Pemilihan Pembelajaran bauran sangat didukung oleh fakta bahwa sudah terbiasanya siswa/ mahasiswa dengan gawai dan internet, serta sedikitnya waktu tatap muka di kelas, sehingga sangat dimungkinkan untuk siswa/ mahasiswa belajar secara mandiri diluar jam pelajaran. Tentu saja

kegiatan ini tetap terstruktur dan dipersiapkan oleh pengajar dengan baik tujuan dan jenis aktifitasnya.

Berikut adalah uraian kegiatan pelatihan dan pendampingan: Pelatihan/ one-day workshop ( 1x pertemuan pkl 08.00- 15.00). Pendampingan (3x pendampingan dilokasi dalam 3 minggu), Peserta terdiri 10 guru bahasa Inggris SMK di Kecamatan Lowokwaru, 4 pengajar Bahasa Inggris( ESP) PTS Prodi Kesehatan di kota Malang. Lokasi Pelatihan dilaksanakan di Lab Bahasa Inggris dan Komputer, dan ruang 3.7A STIKES Widyagama Husada. Lokasi pendampingan di sekolah masing- masing peserta (secara random akan dipilih 3 peserta). Metodekegiatan workshop akan meliputi penjelasan mengenai teori pembelajaran bauran dan cara pemanfaatannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Untuk detail kegiatan akan dijelaskan dalam tabel berikut:

**Table 2 Rincian Kegiatan Workshop**

No	Jenis Kegiatan
1.	Penetapan wilayah mitra+ pengumpulan informasi (wawancara informal)
2.	Usulan solusi +penetapan jumlah peserta
3.	Perancangan kegiatan + penyerahan proposal PKM
4.	Pengiriman Undangan kepada peserta +registrasi awal
No	Jenis Kegiatan
1.	Registrasi (ulang) peserta
2.	Pembukaan + sambutan
3.	Sesi 1: Pengenalan Pembelajaran Bauran (blended learning) Contoh penggunaan blended learning di STIKES Widyagama Husada Sosialisasi CEFR + Level test Demo untuk siswa/ mahasiswa Pemanfaatan British Council Web ( 4 skills) Pemanfaatan Google Drive (docs, sheets, slides dan form)(quiz, writing, pengumpulan tugas, kerja kelompok) Pemanfaatan Grammarly (writing)
4.	Sesi 2: Kerja Kelompok: Group 1: Praktek Pembuatan quiz/survey Group 2: Praktek Pembuatan template laporan aktifitas (British Council Web/ Reading) Group 3: Penggunaan grammarly untuk writing feedback (share file di google drive/ docs <input type="checkbox"/> share online tautan hasil revisi) Group 4: use google docs for writing with partner <input type="checkbox"/> share (mis: panduan tugas) Group 5: Praktek Pembuatan template laporan aktifitas (British Council Web/ Listening)
5.	LUNCH BREAK
6.	Sesi 3: Panel Discussion ( perwakilan SMK, PTS Prodi Kesehatan) membahas permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di SMK/ Prodi Kesehatan
7.	Pengisian Kuesioner (online) + penutupan
8.	Pengambilan Materi pelatihan + sertifikat
No	Jenis Kegiatan Paska Workshop
1.	Pendampingan di sekolah/ Kampus A
2.	Pendampingan di sekolah/ Kampus B
3.	Pendampingan di sekolah/ Kampus C
No	Jenis Kegiatan Pelaporan Kegiatan
1.	Penyusunan dan Pengumpulan Laporan PKM

## HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Dari keseluruhan kegiatan workshop, berikut adalah beberapa rangkuman hasil penggunaan pembelajaran pada kelas peserta.

**Table 3 Rekap Hasil Workshop**

No	Kegiatan Luring ( <i>face to face workshop</i> )	Kegiatan Daring (tugas penggunaan aplikasi dalam pembelajaran bauran)	Respon siswa
1	11 peserta hadir	13 (sudah mengumpulkan lengkap)	14 respon baik
2	1 peserta tidak hadir	Tidak hadir	1 tidak hadir
3	2 peserta tambahan	1 (tugas tidak lengkap)	

Terkait dengan kegiatan inti workshop, yaitu tujuh (7) jam offline workshop, beberapa kendala muncul karena gawai yang dibawa oleh peserta ada yang belum bisa digunakan langsung dalam pembelajaran blended learning karena belum terinstal aplikasi yang diperlukan, spesifikasi gawai belum memenuhi, atau karena rendahnya sisa memory dalam gawai. Beberapa sesi awal digunakan untuk membantu peserta mendownload aplikasi yang diperlukan (Edmodo, google docs dan Google drive). Untuk kedepannya mungkin perlu dicantumkan dalam undangan agar peserta membaawa gawai yang sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya sesi pra workshop yang diperlukan untuk menyiapkan gawai peserta, maka ada beberapa sesi penjelasan yang kurang durasinya. Pada sesi Kahoot, peserta sudah bisa mengikuti quiz secara online melalui Kahoot, namun tidak tersedia cukup waktu untuk menjelaskan cara pembuatan quiz dan pengaturan jenis pilihan dan tampilan quiz. Meskipun demikian. Dari hasil laporan tugas individu masing- masing peserta dapat diambil kesimpulan bahwa peserta mampu mendesain quiz Kahoot secara online dan menggunakannya sebagai salah satu media pembelajaran di kelas.

Sebagai bentuk Workshop yang menggabungkan pertemuan tatap muka dan daring, kesulitan terbesar adalah dalam proses pemberian tugas dan pengumpulan. Dibutuhkan waktu yang lebih lama dari jadwal yang telah dibuat untuk berhasil membuat semua peserta secara lengkap mengumpulkan tugas dan melaporkan kegiatan kelas mereka. Namun dengan jenis pelaporan online seperti ini, penyerapan materi workshop dapat dievaluasi secara langsung dari hasil laporan peserta. Sedangkan bentuk kegiatan dan dokumentasi akan kami tunjukkan pada foto- foto berikut.



**Gambar 1** Kegiatan Workshop (*face to face meeting*)

Sedangkan untuk dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada foto- foto berikut.



Gambar 2 Quiz Online dengan Kahoot



Gambar 4 Penggunaan Google Form di kelas



Gambar 4 Interaksi siswa dalam Quiz Online Berkelompok Kahoot



Gambar 5 Dokumentasi Laporan Kegiatan Kelas Menggunakan EDMODO

Dari data respon siswa bisa disimpulkan bahwa workshop pembelajaran bauran ini mampu membantu pengajar meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dan berikut adalah beberapa respon siswa yang tercatat.

*Alhamdulillah siswa lebih termotivasi, senang dan materi mudah lebih cepat diserap karena mereka menjawab kuis di kahoot. Selain itu di edmodo, siswa menjadi terbantu dengan mudah untuk mengirim tugas dan untuk menjawab soal. Penggunaan di google form membuat siswa lebih tertantang dengan diberi soal lanjutan sebagai ulangan hariannya, terima kasih. (Kelas A)*

*Alhamdulillah siswa lebih semangat, termotivasi, dan materi mudah lebih cepat dipahami terutama di kahoot. karena setiap selesai satu soal langsung kami bahas. selain itu di edmodo, siswa menjadi terbantu dengan mudah untuk mengirim tugas dan untuk menjawab soal. Penggunaan di google form membuat siswa lebih tertantang dengan diberi soal lanjutan sebagai ulangannya PH ( Penilaian Harian). terima kasih banyak.*

Dengan mengacu pada hasil laporan kegiatan kelas setiap peserta dan menganalisa respon siswa terhadap penggunaan EDMODO, Google Form, GoogleDrive, Google Docs serta Kahoot dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bauran mampu menjadi salah satu alternative untuk membantu meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Respon positif juga disampaikan oleh guru pengguna aplikasi Kahoot dan EDMODO yang menyebutkan

bahwa dengan meningkatnya motivasi siswa dalam belajar, mereka juga lebih semangat dalam mengajar dan harapannya hasil belajar siswa juga akan meningkat kualitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, Rully. 2016. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Viii Mts Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*. Unpublished Thesis. Universitas Negeri Semarang

Chaeruman, Uwes. 2018. Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning) di Universitas Negeri Jakarta. [https://www.researchgate.net/publication/323676249\\_Pengembangan\\_Pembelajaran\\_Bauran\\_Blended\\_Learning\\_d\\_i\\_Universitas\\_Negeri\\_jakarta](https://www.researchgate.net/publication/323676249_Pengembangan_Pembelajaran_Bauran_Blended_Learning_d_i_Universitas_Negeri_jakarta) retrieved in October 2018

Dwiyogo, Wasis D. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. [http://eadm.dindik.jatimprov.go.id/upload/keg\\_narasumber/blended\\_learning.pdf](http://eadm.dindik.jatimprov.go.id/upload/keg_narasumber/blended_learning.pdf) retrieved in October 2018

Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning: terampil memadukan pembelajaran face to face, E- learning offline- online dan mobile learning*. Prestasi Pustaka

Prabowo, Hengky Tri. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Multimedia Siswa Kelas Xi Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2013/2014*. Unpublished Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/20347/1/Hengki%20Tri%20Prabowo%2010520244069.pdf>

Sukarno. *Blended Learning Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://eprints.uns.ac.id/11101/1/77-240-1-PB.pdf> retrieved in October 2018

Thaib, Dina. 2016. *Studi Analisis Kebutuhan Terhadap Pengembangan Model Blended Learning Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan*. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar | ISSN 2085-1243 Vol. 8. No.2 Juli <https://media.neliti.com/media/publications/240829-studi-analisis-kebutuhan-terhadap-pengem-f95e2a53.pdf>

<Http://Untblendedlearning.Weebly.Com/Conclusion.Html> retrieved in August 2018

<http://mrkempnz.com/2017/06/exploring-blended-learning.html> retrieved in August 2018

<http://blendedlearning.id> retrieved in August 2018